

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi merupakan siasat atau cara yang berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini memerlukan kreativitas tersendiri.¹ Dalam membentuk kreativitas berbahasa guru memerlukan strategi tertentu termasuk guru di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan. Apalagi kecakapan berbahasa daerah sudah mulai luntur seperti penggunaan bahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* di kalangan siswa.

Mengoptimalkan siasat tersebut tentu membutuhkan suatu proses guna menentukan arah yang ditempuh oleh suatu individu atau organisasi agar tujuannya tercapai.² Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik akan tumbuh jika guru memungkinkan siswa untuk otonom sampai batas tertentu di kelas. Fleksibilitas dan orisinalitas yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran akan memberikan tantangan tersendiri kepada siswa untuk belajar sehingga kreativitas siswa dapat berkembang. Setiap siswa

¹ Febe Chen, "*Be Kreative!*", (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). 17.

² Faizhal Chan dkk, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar", Vol.3, Jurnal Elementari Education, 2019, hal.441.

juga diberikan kebebasan dalam menulis dan berbicara karena keterampilan ini sangat penting bagi mereka ketika dewasa.³

Bahasa merupakan alat atau wahana kebudayaan; dan bahasa Madura adalah alat atau wahana kebudayaan Madura. Walaupun terdapat bermacam-macam bentuk alat atau wahana komunikasi, tetapi bahasa merupakan alat atau wahana komunikasi par excellence bagi kelangsungan hidup kebudayaan. Sangat sulit kiranya digambarkan bagaimana suatu masyarakat dapat hidup, berkembang dan memberikan tempat bagi kegiatan-kegiatan kebudayaan tanpa keberadaan bahasa. Mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, bahkan pada waktu kita merenung tentang hidup dan kehidupan, kita tidak pernah lepas dengan penggunaan bahasa. Di dalam bahasa terdapat kebudayaan atau tradisi bangsa pengguna bahasa tersebut. Suatu bahasa yang penuh dengan istilah-istilah tanam-tanaman, bercocok tanam, bagian-bagian tumbuhan yang sangat kecil, perubahan musim tidak dapat dipungkiri bahwa kebudayaan pengguna bahasa tersebut adalah kebudayaan pertanian. Adalah suatu keunikan, di samping bahasa menjadi alat atau wahana komunikasi dan interaksi di dalam masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan, pada waktu yang sama bahasa juga merupakan bagian kebudayaan tersebut.⁴ Karena itu, dapat dikatakan bahasa mempunyai sifat bermuka dua yaitu di samping menentukan jalan pikiran penggunanya dan kebudayaannya; pada waktu yang sama bahasa juga ditentukan oleh pengguna dan kebudayaannya.⁵

³ Muhammad Warif, "Strategi Guru Bahasa Madura Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar", Vol.4, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, hal.39-40

⁴ Moh. Hafid Effendy, "Tinjauan Deskriptif Tentang Varian Bahasa Dialek Pamekasan", OKARA, Vol. I, Tahun 6, Mei 2011. Hal. 63-74.

⁵ Sulistiyono. *Kondisi Bahasa Indonesia Saat ini dan Perannya dalam Menyiapkan Siswa Hidup di Era Global dengan Kebudayaan yang Beraneka Ragam*.(Pamekasan: 1985), hal.15.

Terdapat hubungan interdependensi antara bahasa dan kebudayaan. Hubungan tersebut demikian eratnya sehingga tidaklah mungkin membicarakan tentang bahasa yaitu Bahasa Madura lepas dari kebudayaan dan masyarakat penggunanya. Sebaliknya, juga tidak mungkin berbicara tentang kebudayaan Madura dan masyarakatnya akan baik tanpa melibatkan bahasa Madura sebagai alatnya. Bukankah juga ada pernyataan bahwa bahasa menunjukkan bangsa dan bahasa menunjukkan kepribadian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sapir-Whorf bahwa struktur bahasa seseorang menentukan cara berpikir dan berperilakunya.⁶

Masyarakat Pamekasan sebagai pemakai bahasa, selalu tumbuh dan berkembang. Hal ini memengaruhi juga terhadap perkembangan bahasa sehingga bahasa pun ikut berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan bahasa sejalan dengan perkembangan kebudayaan bangsa. Bahasa merupakan salah satu atau bagian dari sejumlah cipta, rasa, dan karsa manusia. Wajarlah apabila suatu bahasa relevan dengan tingkat dan kualitas dari bangsa itu. Di sisi lain, bahasa sebagai alat komunikasi dan penjelmaan pikiran yang menyatukan masyarakat dengan kebudayaan. Setiap anggota masyarakat terlibat dalam komunikasi. Disatu pihak dia sebagai pembicara dan di pihak lain sebagai penyimak. Dengan demikian, akan terjadi interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam suatu masyarakat dengan bahasa sebagai alat penuturnya. Sebagaimana kita ketahui, banyak orang yang mendefinisikan tentang bahasa, bergantung dari sudut mana definisi itu dibuat. Salah satunya seperti yang di sepakati kaum struktural, yakni bahasa didefinisikan sebagai sistem tanda arbitrer yang konvensional. Dengan kata lain, bahasa dikatakan bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistematis karena mengikuti ketentuan-

⁶ Utari, Subyakto. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 1988), hal 37.

ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur, sedangkan bahasa bersifat sistemik karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem. Misalnya, subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik, dan subsistem leksikon Soeparno.⁷

Ondhâgghâ bhâsa masih digunakan sebagaimana mestinya. Namun tata cara dalam menerapkan dalam lingkungan keluarga masih saja kurang tepat penempatan kosa katanya, dan bahkan ada sebagian interferensi bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya dan anak kepada orang tuanya. Disisi lain yang berkaitan dengan etika bertindak tutur dan bertingkah laku sudah menunjukkan perilaku menurut adat dan budaya masyarakat Madura, yakni merundukan kepala disaat lewat didepan orang yang lebih sepuh dan tetap mencium tangan kepada kedua orang tua disaat mau pepergian dan atau hendak berangkat ke sekolah. Kota Pamekasan yang meliputi perkotaan dan perdesaan. Perbedaannya antar masyarakat pedesaan dan antara masyarakat pedesaan dengan perkotaan. Perbedaan itu dapat dibuktikan pada bunyi [o] menjadi [u], [è] menjadi [i], dan [a] menjadi [ô]. Stratafikasi bahasa bekerja sebagaimana mestinya yaitu untuk memperkuat hegemoni sosial dan kasta sosial.⁸

Sejak tahun 1945 bahasa jawa hanya berkedudukan sebagai suatu bahasa daerah. Sejak itu beberapa fungsinya diambil alih oleh bahasa Indonesia. Di dalam soal-soal kedinasan, keilmuan, dan beberapa aspek kehidupan yang bersifat resmi, terutama di kota-kota, tugas bahasa jawa diambil alih oleh bahasa Indonesia. Bahasa jawa hanya berfungsi sebagai perantara aspek-aspek kehidupan yang sifatnya tidak dinas, kedaerahan,

⁷ Soeparno. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. (Yogyakarta: 2002), hlm 1.

⁸ Fransisco Budi Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme menurut Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 48

kekeluargaan, dan tradisional. Sejak itu pula kegairahan dalam karya sastra tulis lambat-laun menurun. Prestise Bahasa Madura baik di mata orang Madura maupun di mata orang lain lambat-laun menjadi pudar.⁹ Akhir-akhir ini kekhawatiran akan semakin mundurnya Bahasa Madura cukup mudah dirasakan seperti gemarnya para pelajar Madura yang lebih memilih bahasa-bahasa viral dibanding berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten*.

Kendati demikian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masih tetap terpeliharanya Bahasa Madura. Salah satunya tradisi kesustraan Madura yang sudah berurat dan berakar; pemerhati dan pecinta Bahasa Madura yang masih cukup banyak dan masih giat mengusahakan agar Bahasa Madura tetap eksis dan terus terpelihara; dan penutur serta pegiat Bahasa Madura yang kerap menampilkan lakon-lakon berbahasa Madura. Pemeliharaan Bahasa Madura yang paling menonjol ini adalah kenyataan bahwa Bahasa Madura masih tetap dipakai sebagai bahasa pengantar di sekolah, walaupun umumnya hanya dipakai di kelas I sampai dengan kelas III Sekolah Dasar (SD) sederajat.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 18 januari 2024. Lembaga pendidikan MI Nurul Islam I tidak hanya menjadikan Bahasa Madura pengantar tetapi Bahasa Madura sekaligus dijadikan sebagai mata pelajaran khusus. Bahkan, pada saat mata pelajaran Bahasa Madura berlangsung, siswa-siswi dipersilahkan untuk menggunakan dialek Bahasa Madura. Adapun Bahasa Madura yang digunakan pada saat mata pelajaran berlangsung adalah Bahasa Madura halus atau *abhâsa èngghi-bhunten*. Kendati demikian, keberlangsungan bahasa halus Madura tersebut bukan tanpa kendala. Apalagi, tidak sedikit kalangan siswa yang belum cukup mengenal pada diksi-diksi *abhâsa èngghi-bhunten*.

⁹ Mulyadi, “Strategi Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Pemeliharaan Bahasa Madura”, Okara, Vol. 2, Tahun X, November 2015. Hlm. 141-153

Didukung dengan fakta bahwa tidak semua siswa dan siswi berdialek dengan bahasa halus di rumah masing-masing.¹⁰ kebanyakan masih ada beberapa siswa-siswi yang berkata Madura *enggi enten* siswa kelas 3 dan dan tidak banyak menguasai bahasa Madura yang benar, hanya sekitar 20% saja.

Umumnya, masyarakat Madura berkomunikasi dengan tetangga yang usianya lebih tua cenderung *abhâsa engghi-enten* namun pada tetua dari kalangan pemuka agama mereka menggunakan *engghi-bhunten*. Adapun komunikasi dengan tetangga anak-anak yang masih SD, SMP atau SMA, masyarakat Madura lebih sering pakai bahasa Indonesia dengan asumsi anak-anak itu lebih terbiasa pakai bahasa Indonesia. Bahasa Madura level *enjâ'-iyâ* dipakai dalam konteks ini secara sporadis saja terutama pada situasi-situasi spontanitas. Ragam bahasa yang dipakai kelas menengah masyarakat Madura saat berkomunikasi dengan pedagang keliling adalah Bahasa Madura level *enjâ'-iyâ* dan Bahasa Indonesia. Pada umumnya, Bahasa Madura level *enjâ'-iyâ* dipakai untuk meningkatkan keakraban dengan tujuan mendapatkan harga paling murah seperti, *brempha? Larang gellu reyah, enja', iya, dhaggi', laggu'* dan lain sebagainya. Bahasa Indonesia dipakai untuk menjaga sikap dan keakraban dengan pedagang keliling tersebut.

Bahasa Madura memiliki ciri gaya tersendiri baik dalam mengemukakan sesuatu yang bersifat emosional maupun yang bersifat sensual. Hal ini bisa dilihat dari gaya retorik tidak langsung dalam Bahasa Madura yang diwujudkan dalam bentuk *bângsalan* dan *paparèghân*. Konsep tersebut oleh Haryono disebut sebagai bahasa gaul dalam Bahasa

¹⁰ Mulyadi, "Stratifikasi Sosial Ondhâg Bâsa Bahasa Madura," *Nuansa, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam* Vol. 16 No. 1 Januari–Juni 2019, hal. 1-18.

Madura.¹¹ *Pertama*, *bângsalan* merupakan tuturan yang di dalamnya terdapat satu kata yang memerlukan pemaknaan agar selaras dengan yang dimaksudkan oleh penutur. Contohnya *panjhennengnan mak pas ngembhângpènanng*. Tuturan *kembhângpènanng* dalam masyarakat Madura disebut *pa-maloppa* atau pura-pura lupa.

Kedua, *paparèghân* yaitu tutur Madura yang mengacu atau digunakan untuk menyindir mitra bicara atau pihak ketiga secara tidak langsung. *Paparèghân* kemudian disederhanakan menjadi sejenis pantun, karena dalam gaya retorik ini terdapat pola persajakan. Contohnya, *tembhâng pangkor nyangkornyanngan, orèng dâpor nyangkennyanngan*. Menurut orang yang bekerja dalam rumah, bekerja di dapur lebih enak daripada di dalam rumah atau di halaman sebab jika lapar dan haus langsung dapat mengambil makanan atau minuman. Sementara itu, mereka yang bekerja di dalam rumah atau di luar rumah tidak dapat berbuat demikian. Sindiran semacam itu juga terjadi dalam ranah hubungan sosial.

Gaya tersebut kemudian diyakini sebagai bentuk tutur yang sopan. Sebab, melalui bahasa *bângsalan* dan *paparèghân* mengesankan bahwa penutur mengkritik orang lain tanpa memermalukan atau tanpa menyinggung perasaan. Di sinilah, karakter kesopanan ditumbuhkan melalui kultur berbahasa. Berdasarkan observasi penulis, hubungan dalam interaksi sosial menunjukkan bahwa semakin halus tindak tutur seseorang maka kesopanan semakin dilekatkan padanya. Oleh sebab itu, kreativitas berbahasa sangat penting

¹¹Akhmad Haryono dan Akhmad Sofyan, "Penggunaan Bahasa dan Gaya Bahasa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Madura yang Berfungsi Sebagai Resolusi Konflik", *Sawerigading*, Vol. 16, No. 3, Desember 2010: 313-323.

diaktifkan dengan memperkenalkan kepada siswa tingkat dasar tentang *onḍhâgghâ bhâsa* lokal.¹²

Guna mewujudkan kreativitas berbahasa lokal yang halus yakni, *èngghi-bhunten* maka guru harus memancing kreativitas siswa. Memancing kreatifitas ini bisa ditempuh oleh guru dengan memberikan hadiah atau pujian secara berlebihan.¹³ Menurut afif Amroellah (2022) bahasa Madura sangat erat kaitanya dengan pembelajaran bahasa Madura dikarenakan kebanyakan masih banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa Madura yang baik dan benar. Menurut Arinal Hasanah (2021) sangat bagus apabila diterapkan dan diajarkan karena sekarang sulit ditemukan penggunaan bahasa Madura halus dalam ruang lingkup masyarakat. Menurut Moh Hafid Effendy (2019) perlu peningkatan berbahasa berbahasa Madura yang baik dan benar dikarenakan penggunaan bahasa Madura banyak macamnya dan hal ini harus sesuai dengan konsep yang baik dan benar apalagi berinteraksi dengan masyarakat yang sudah mampu. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi guru dala membentuk kreativitas berbahasa. Oleh sebab itu penelitian ini mengangkat judul “*Strategi Guru Bahasa Madura dalam Membentuk Kreativitas Berbahasa Madura Tingkatan Èngghi-Bhunten Siswa Kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa fokus penelitian di antaranya adalah:

¹² *Ibid.* Akhmad Haryono dan Akhmad Sofyan.....313-323.

¹³ Imam musbikin, “*Penguatan Pendidikan karakter*”, (Bandung, Penerbit nusa media, 2019). 158-160.

1. Bagaimana strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura Tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan ?
2. Bagaimana problematika strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura Tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru.
2. Untuk mengetahui problematika strategi guru bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I Ragang Waru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sub pembahasan tentang pentingnya penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang strategi peningkatan kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten*

siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I. Penelitian ini memberikan gambaran tentang beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru bahasa Madura untuk meningkatkan kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam

I.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menambah kependidikan khususnya dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Madura, sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi mahasiswa serta dapat pula dijadikan salah satu sumber rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

d. Bagi Lembaga MI Nurul Islam I

Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program atau kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kreativitas berbahasa Madura tingkatan *èngghi-bhunten* siswa kelas 3 di MI Nurul Islam I. Misalnya, lembaga dapat mengembangkan program pelatihan bagi Guru Bahasa Madura tentang strategi peningkatan kreativitas berbahasa sopan dalam Bahasa Madura. Lembaga juga dapat mengembangkan kurikulum Bahasa Madura yang menekankan pada aspek kreativitas dan kesopanan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi para peneliti yang memiliki minat dalam kajian strategi Pendidikan dalam menumbuhkan kreativitas berbahasa lokal. Dengan demikian, penelitian ini bisa dikembangkan di lembaga yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Guna keteraturan penulisan dalam penelitian maka peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana terencana dan terarah yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pemilihan tindakan tertentu, pengalokasian sumber daya, dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk meraih tujuan tersebut.¹⁴

2. Bahasa Madura

Bahasa Madura adalah sebuah bahasa daerah yang menjadi sarana komunikasi utama bagi komunitas etnik Madura, terlepas dari apakah mereka tinggal di pulau Madura itu sendiri atau di pulau-pulau kecil di sekitarnya, serta di wilayah perantauan.¹⁵ Bahasa ini memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya etnik Madura dan menjadi faktor penting dalam menjaga kesatuan komunitas Madura di berbagai lokasi geografis di Indonesia dan mungkin juga di tempat-tempat lain.

¹⁴ Iban Sofyan, *Manajemen Strategi: Strategi Penyusunan serta Penerapannya untuk Pemerintah dan Usaha*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). 3

¹⁵ Ahmad Sofyan, "Fonologi Bahasa Madura," *Humaniora* volume 22, no. 2 (Juni, 2010): 207, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bahasa+Madura&oq=#d=gs_qabs&t=1697297636909&u=%23p%3DJ8TZ9Z9dAFcJ.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah proses berpikir yang merangsang munculnya ide-ide inovatif, dimana hal ini merupakan karakteristik manusia yang terbentuk melalui pengalaman, dan mendorong individu untuk terus memperbaiki dan mengembangkan diri.¹⁶ Observasi peneliti menunjukkan bahwa kreativitas dalam penelitian ditunjukkan dengan kreativinya merangkai kata/kalimat berbahasa Madura. Selain itu rangkaian kata/kalimat bahasa halus itu juga dihafalkan.

4. Bahasa Halus/Sopan

Tujuan penggunaan bahasa halus adalah melembutkan kekasaran bahasa, sekaligus berfungsi sebagai strategi tata krama yang bertujuan untuk menjaga perasaan dan hati individu yang sedang mendengarkan. Bahasa yang bersifat halus sering digunakan sebagai cara berbicara yang diselaraskan untuk menghormati perasaan mereka yang tengah mengalami emosi sedih dan yang lain.¹⁷

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang sedang di bangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Observasi peneliti menunjukkan bahwa kreativitas dalam penelitian ditunjukkan dengan kreatifnya

¹⁶ Muhammad fuad, edi Suyanto, *kesantrian dan kreativitas pengarang: kajian historis-ekspresif trilogy ahmad tohari*, (Yogyakarta: media akademi, 2017). 11.

¹⁷ Hamidah Abdul Wahab, Siti Marina Kamil, Remmy Gedat, Bentuk dan Penggunaan Bahasa Halus dalam Masyarakat Melayu dan Iban di Sarawak, "*issues in language studies*" volume 9 no 1 (2020): 16, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bahasa+halus&oq=bahasa+ha#d=gs_qabs&t=1697299483759&u=%23p%3Dsyo15ykMJnUJ.

merangkai kata/kalimat berbahasa Madura halus, selain itu rangkaian kata /kalimat bahasa halus itu juga dihafalkan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Afif amroellah, nor azizatun niza, Analisis penggunaan Bahasa Madura dalam mata Pelajaran Bahasa Madura kelas 4 di SDN 1 Tenggir, 2022. ¹⁸	Hasil penelitian terdahulu ini menganalisa tentang penggunaan Bahasa Madura dalam mata pelajaran bahasa Madura yang mana siswa kelas 4 SDN 1 tenggir tidak selalu menggunakan Bahasa Madura yang halus ketika berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Madura, penelitian ini bertujuan untuk	Sama-sama menjelaskan tentang penggunaan Bahasa Madura dan pentingnya penerapan bahasa halus saat berkomunikasi baik dalam kelas maupun luar kelas.	Bedanya terletak pada kefokusannya, penelitiannya, penelitian terdahulu lebih menganalisa penggunaan Bahasa Madura dalam mata pelajaran Bahasa Madura, sementara peneliti membahas tentang strategi guru Bahasa Madura dalam membentuk

¹⁸ Afif amroellah, nor azizatun niza, "Analisis penggunaan bahasa Madura dalam mata pelajaran bahasa Madura kelas 4 di SDN I tenggir", *Prosiding nasional*, (2022): Hlm. 227-232, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/2452>

		mengetahui penggunaan Bahasa Madura dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui penggunaan Bahasa Madura dalam berkomunikasi di lingkup sekolah.		keaktivitas berbahasa yang halus.
2	Arinal hasanah, Kesantunan berbahasa Madura di pondok pesantren banyuanyar putra desa potoan kabupaten pamekasan, 2021. ¹⁹	Hasil penelitian kajian terdahulu ini yaitu tentang penerapan kesantunan berbahasa Madura yang mulai tergerus dan sangat jarang ditemukan dalam interaksi masyarakat Madura, dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan jenis	Persamaannya terletak dalam penerapan bahasa halus Madura, yaitu tentang bagaimana Santri Banyuanyar putra mampu berkomunikasi dengan baik di	Letak perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian peneliti yaitu, kajian terdahulu ini mengulas tentang kesantunan berbahasa Madura dan ruang lingkungannya di pondok pesantren.

¹⁹ Arinal hasanah, “kesantunan berbahasa Madura di pondok pesantren banyuanyar putra desa potoan kabupaten pamekasan”, (Skripsi IAIN Madura, Pamekasan, 2021), Hlm. 11-29.

		Maxim kesantunan berbahasa Madura dalam interaksi santri Banyuwanyar putra berdasarkan prinsip teori leech.	lingkungan pondok pesantren dengan Bahasa Madura yang halus atau sopan.	Sementara kajian peneliti ya itu tentang strategi Guru Bahasa Madura dalam membentuk kreativitas berbahasa halus, dan ruang lingkupnya di Lembaga.
3.	Moh Hafid Effendy, Kristanti ayuanita, Aflahah, Peningkatan kemampuan berbahasa Madura yang baik dan benar pada masyarakat dusun banlanjang tlonto raja kecamatan pasean di masjid Al	Hasil penelitian terdahulu ini menganalisa tentang peningkatan kemampuan berbahasa Madura yang baik dan benar pada masyarakat dusun banlanjang tlonto raja kecamatan pasean di masjid Al Muttaqin dengan memahami konsep	Sama-sama menjelaskan tentang penggunaan Bahasa Madura dan pentingnya penerapan bahasa halus saat berkomunikasi baik.	Letak perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian peneliti yaitu, kajian terdahulu ini mengulas tentang berbahasa halus yang baik dan benar dikalangan masyarakat, sedangkan

	Muttaqin, 2019. ²⁰	penggunaan bahasa yang baik dan benar di kalangan masyarakat yang sudah mampu menggunakan bahasa yang baik antara masyarakat sosial dalam berinteraksi.		penelitian ini berinstansi MI Nurul Islam I.
4.	Moh. Hafid Effendy, Potret Implementasi Muatan Lokal Bahasa Madura Pada Madrasah Di Pesantren, 2016. ²¹	Hasil Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Madura dalam ranah dunia pendidikan termasuk madrasah-madrasah di pesantren mengalami hambatan. Oleh karena itu, Bahasa Madura sebagai bahasa daerah	Sama-sama menjelaskan tentang pentingnya penggunaan bahasa Madura dalam dunia pendidikan yang mulai lentur, sehingga perlu	Letak perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian peneliti yaitu Jelas penelitian ini sebatas bicara tentang pengembangannya yang sekaligus menjadi pembeda

²⁰ Moh Hafid Effendy, Kristanti ayuanita, Aflahah, “peningkatan kemampuan berbahasa Madura yang baik dan benar pada masyarakat dusun banlanjang tlonto raja kecamatan pasean di masjid Al Muttaqin”, *Journal of cummunity engagement*, 1, no.1, (Juni, 2019): Hlm. 33-45, <http://ejournal.iainMadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/2293/1330>

²¹ Moh. Hafid Effendy, “Potret Implementasi Muatan Lokal Bahasa Madura Pada Madrasah Di Pesantren”, *jurnal pendidikan islam*, 11, no.2, (Desember 2016): <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i2.1165>

		perlu dibina dan dikembangkan, terutama dalam hal peranannya sebagai sarana pengembangan kelestarian kebudayaan daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional.	pembinaan kembali untuk dikembangkan sebagai bentuk bawa melestarikan dan membudayakan bahasa lokal	dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih membahas tentang bentuk-bentuk dari kreativitas berbahasa berbahasa Madura tingkatan engghi bhunten sehingga penelitian ini tidak cenderung teoretis.
5.	Sujarno, Bahasa Artifisial Sebagai Salah Satu Wujud Ragam dan Kreativitas Berbahasa, 2015. ²²	Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa artifisial merupakan bentuk kreativitas berbahasa karena sangat berkelindan dengan fakta yang bermakna	Persamaannya terletak pada kajian kreativitas berbahasa. Penelitian ini sama-sama mengkaji	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif

²² Sujarno, "Bahasa Artifisial Sebagai Salah Satu Wujud Ragam dan Kreativitas Berbahasa", Jurnal Buana Bastra Tahun 2, No.2, (Agustus 2015): <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/view/226>

		<p>konstan sehingga bahasa-bahasa yang diucapkan dapat diterima dan dipahami sesuai dengan yang dimaksud penutur karena berdefinisi tunggal.</p>	<p>tentang kreativitas berbahasa. Adapun bentuk kreativitas dalam penelitian ini terletak pada bahasa artifisial. Dalam Bahasa Madura juga terdapat bahasa artivisial sebab pada hakikatnya dalam bahasa Madura juga ada yang bermakna tunggal.</p>	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu, perbedaannya terletak pada obyek bahasa yang dikaji. Dimana, penelitian tersebut mengkaji bahasa umum sementara ini lebih fokus pada kreativitas berbahasa Madura tingkatan engghi bhunten.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------